

## Optimalisasi Peran Kader Kesehatan Remaja Dalam Upaya Peningkatan Pengetahuan Serta Keterampilan Deteksi Dini Ca Mammae Dan Fibroadenoma Mammae Melalui Sadari

Dessy Lutfiasari<sup>1\*</sup>, Alfika Awatiszahro<sup>1</sup>, Betanuari Sabda Nirwana<sup>1</sup>, Khofidhotur Rofiah<sup>1</sup>, Eko Winarti<sup>1</sup>, Nikmatul Firdaus<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Universitas Kadiri, Kediri, Indonesia

\*e-mail korespondensi: [dessylutfiasari@unik-kediri.ac.id](mailto:dessylutfiasari@unik-kediri.ac.id)

### Abstract

Breast cancer (*Carcinoma mammae*) is a condition where the body's cells have lost their normal control and mechanisms, resulting in abnormal, rapid and uncontrolled cell growth that occurs in the breast tissue. Fibroadenoma is a painless, benign (noncancerous) unilateral breast tumor which is a solid lump, not filled with fluid. The causes of fibroadenoma and breast cancer are both not known for certain. The aim of this community service activity is to improve the ability of adolescent health cadres to carry out early detection of mammary Cancer and mammary Fibroadenoma using the BSE method. This method of implementing community service activities is carried out for approximately 15 minutes for material presentation and 30 minutes for discussion and question and answer as well as a demonstration of how to do BSE. Evaluation to determine the effect of student knowledge is carried out by pre-test and post-test. The pre-test and post-test results showed that 35 students (92.11%) had good knowledge. Students with good knowledge increased from 5 students (13.2%) to 35 students (92.11%). Students experienced an increase in knowledge of 78.91%. By optimizing health cadres in early detection of Ca mammae and Fibroadenoma mammae using the BSE method, this can be one way to prevent the incidence of Ca mammae and Fibroadenoma mammae so as to reduce the incidence of Ca mammae and Fibroadenoma mammae.

**Keywords:** Ca Mammae; Fibroadenoma Mammae; BSE

### Abstrak

Kanker payudara (*Carcinoma mammae*) merupakan kondisi dimana sel tubuh telah kehilangan pengendalian dan mekanisme normalnya, sehingga terjadi pertumbuhan sel yang tidak normal, cepat dan tidak terkendali yang terjadi pada jaringan payudara. Fibroadenoma adalah tumor payudara unilateral yang tidak nyeri, jinak (nonkanker) yang merupakan benjolan padat, tidak berisi cairan. Penyebab fibroadenoma dan kanker payudara sama-sama belum diketahui secara pasti. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan kemampuan kader kesehatan pada remaja dalam melakukan deteksi dini Ca mammae dan Fibroadenoma mammae menggunakan metode SADARI. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan selama kurang lebih 15 menit untuk pemaparan materi dan 30 menit untuk diskusi dan tanya jawab serta demonstrasi cara melakukan SADARI. Evaluasi untuk mengetahui pengaruh pengetahuan siswa dilakukan pre test dan post test. Hasil pre test dan post tes didapatkan 35 siswa (92,11%) memiliki pengetahuan baik. Siswa dengan pengetahuan baik mengalami peningkatan dari 5 siswa (13,2%) menjadi 35 siswa (92,11%). Siswa mengalami peningkatan pengetahuan sebesar 78,91%. Melalui pengoptimalan kader kesehatan dalam deteksi dini Ca mammae dan Fibroadenoma mammae dengan metode SADARI ini dapat menjadi salah satu cara untuk melakukan pencegahan terhadap kejadian Ca mammae dan Fibroadenoma mammae sehingga dapat menurunkan angka kejadian Ca mammae dan Fibroadenoma mammae.

**Kata kunci:** Ca Mammae; Fibroadenoma Mammae; SADARI

Accepted: 2025-02-13

Published: 2025-05-02

## PENDAHULUAN

Kanker payudara (*Carcinoma mammae*) merupakan kondisi dimana sel tubuh telah kehilangan pengendalian dan mekanisme normalnya, sehingga terjadi pertumbuhan sel yang tidak normal, cepat dan tidak terkendali yang terjadi pada jaringan payudara. Kanker payudara merupakan keganasan pada jaringan payudara yang dapat berasal dari epitel duktus maupun lobulusnya. Menurut Perry dkk, faktor risiko penyebab kanker payudara yang diketahui secara umum dibagi menjadi tiga kategori, yaitu: Hormonal/Reproduksi, adalah eksposur hormon steroid.

Intrinsik, adalah hereditas atau yang berkaitan dengan genetik. Faktor risiko yang diperoleh adalah pola hidup atau faktor lingkungan.

*Fibroadenoma mammae* atau FAM adalah jenis tumor jinak (non-kanker) yang tumbuh di dalam payudara dan ditandai dengan munculnya benjolan pada payudara (Soewoto, Bagus, and Mudigdo 2021). Benjolan ini berasal dari kelenjar susu dan jaringan ikat di sekitarnya. *Fibroadenoma mammae* adalah tumor payudara unilateral yang tidak nyeri, jinak (nonkanker) yang merupakan benjolan padat, tidak berisi cairan. Kondisi ini paling sering terjadi pada wanita berusia antara 14 dan 35 tahun, tetapi dapat ditemukan pada usia berapa pun. *Fibroadenoma mammae* menyusut setelah menopause dan, oleh karena itu, lebih jarang terjadi pada wanita pascamenopause. *Fibroadenoma mammae* adalah massa seperti kelereng yang terdiri dari jaringan epitel dan stroma yang terletak di bawah kulit payudara. Massa yang keras dan kenyal dengan batas yang teratur ini sering kali bervariasi ukurannya.

Penyebab *Fibroadenoma mammae* dan kanker payudara belum diketahui secara pasti. Tetapi para profesional percaya bahwa lesi tersebut memiliki etiologi hormonal yang terkait dengan meningkatnya sensitivitas jaringan payudara terhadap hormon reproduksi wanita estrogen. *Fibroadenoma mammae* biasanya tumbuh selama kehamilan dan cenderung menyusut selama menopause. Hal ini mendukung teori etiologi hormonal. Penyebab pasti kanker payudara belum diketahui, tetapi akan meningkat pada perempuan yang mempunyai faktor risiko seperti keturunan kanker, obesitas, banyak terpapar banyaknya zat polutan dari lingkungan sekitar, terpapar zat-zat kardiogenik, maka akan mempercepat (Suyatno & Emir, 2014).

Karakteristik pasien FAM yang sebagian besar memiliki profil benjolan terasa nyeri tekan, demam, benjolan FAM umumnya muncul di kuadran lateral atas atau luar atas dari payudara kiri dengan ukuran kecil dan terus tumbuh menjadi besar seiring berjalannya waktu. Kasus *Fibroadenoma mammae* dan kanker payudara terus terjadi (Hindle and Alonzo 1991). Data dari *Global Burden of Cancer* yang dirilis oleh WHO pada tahun 2022 menyebutkan bahwa jumlah kasus kanker payudara menempati posisi tertinggi di dunia, yaitu berjumlah 2.261.419 (11,7%) dengan jumlah kematian mencapai 684.996 (6,9%) sedangkan di Indonesia angka kematian mencapai 16,2% (Ferlay, 2024). Data RISKESDAS tahun 2013 dan 2018 menunjukkan peningkatan prevalensi kanker di Indonesia dari 1,4‰ menjadi 1,49‰ dimana prevalensi kanker pada kelompok perempuan lebih besar dibandingkan laki-laki (RISKESDAS, 2018). Hal ini disebabkan karena beberapa jenis kanker spesifik perempuan seperti kanker payudara dan kanker serviks merupakan jenis kanker utama yang paling banyak dilaporkan di Indonesia. Berdasarkan laporan dari *NSW Breast Cancer Institute, Fibroadenoma Mammae* umumnya terjadi pada wanita dengan usia 21-25 tahun, kurang dari 5 % terjadi pada wanita dengan usia di atas 50 tahun, sedangkan prevalensinya lebih dari 9 % populasi wanita terkena *fibroadenoma* (Sarwono, 2010 dalam Hanifah 2017). Kanker merupakan penyakit yang memiliki ruang lingkup jenis yang luas tergabung dari lokasi jaringan dan organ yang menjadi pusat pertumbuhan sel kanker. Tahun 2018 menunjukkan bahwa kasus terbanyak adalah kanker payudara sebesar 19,18 % , kanker serviks sebesar 10,69 % dan kanker payudara sebesar 9,89 %.

Berdasarkan fenomena yang berhubungan dengan banyaknya kasus keganasan berupa kanker payudara akibat terlambatnya deteksi dini kasus tersebut, maka penulis menyadari akan pentingnya sosialisasi upaya-upaya preventif dan promotif agar prognosis lebih baik (Thaha, 2017). Skrining kanker payudara adalah pemeriksaan atau usaha yang dilakukan untuk dapat menemukan tidak normalan pada payudara yang mengarah pada kanker payudara terhadap seseorang atau kelompok orang yang tidak mempunyai keluhan. Salah satu metode yang biasa dilakukan adalah SADARI. Menurut Olfah, SADARI merupakan pemeriksaan payudara secara mandiri yang memiliki tujuan untuk mengetahui adapatidaknya kelainan yang mengaju pada kanker payudara. Pemeriksaan ini sederhana dengan menggunakan cermin dan dilakukan sendiri

Salah satu upaya mencegah *Ca mammae* dan *Fibroadenoma mammae* yaitu dengan membentuk kader kesehatan oleh teman sebaya. Berdasarkan penelitian Siti Novy Romlah tahun 2021 ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang *Fibroadenoma Mammae* terhadap pengetahuan *Fibroadenoma mammae* dan sikap SADARI pada remaja putri. Pemberian pengetahuan terhadap kader tentang SADARI sehingga menjadi lebih mengetahui tentang Deteksi dini kanker Payudara serta dapat mendemonstrasikan bagaimana cara melakukan SADARI. SADARI dapat dilakukan setiap bulan dimulai pada usia 20 tahun. Usia 20-30 tahun melakukan pemeriksaan klinis payudara ke dokter setiap 3 tahun dan mulai 40 tahun pemeriksaan klinis setiap 1 tahun.

Setelah dilakukan wawancara dengan siswa dari 10 siswa 6 (60%) diantaranya belum mengetahui tentang Deteksi Dini *Ca Mammae* dan *Fibroadenoma mammae*. Hal inilah yang melatarbelakangi untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat program kemitraan masyarakat dengan judul "Optimalisasi Peran Kader Kesehatan Remaja dalam Upaya Peningkatan Pengetahuan Serta Keterampilan Deteksi Dini *Ca Mammae* dan *Fibroadenoma Mammae*"

## METODE

1. Penyuluhan PMR Penyuluhan Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kader Kesehatan Remaja di SMAN 7 Kota Kediri



Gambar 1 Penyuluhan Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kader Kesehatan Remaja

Pertemuan ini dilakukan di SMAN 7 kota Kediri dan dihadiri oleh 38 siswa yang tergabung dalam PMR-UKS. Metode dalam pengabdian masyarakat ini ada dua yaitu dengan penyampaian materi penyuluhan dan demonstrasi memberikan materi penyuluhan kepada siswa tentang deteksi dini *Ca Mammae* dan *Fibroadenoma mammae* serta cara melakukan deteksi dini *Ca Mammae* dan *Fibroadenoma mammae* dengan metode SADARI.

Siswa diberikan pre test dan post test untuk mengukur kemampuan pengetahuan mereka. Siswa diberikan edukasi tentang deteksi dini *Ca Mammae* dan *Fibroadenoma mammae* serta dilanjutkan dengan demonstrasi cara melakukan deteksi dini *Ca Mammae* dan *Fibroadenoma mammae* dengan metode SADARI. Kegiatan penyuluhan dilakukan selama kurang lebih 15 menit untuk pemaparan materi dan 30 menit untuk diskusi dan tanya jawab. Materi edukasi yaitu tentang deteksi dini *Ca Mammae* dan *Fibroadenoma mammae* dengan metode SADARI.

### Demo Peningkatan Keterampilan Kader Kesehatan Remaja Deteksi Dini *Ca Mammae* dan *Fibroadenoma mammae* tentang SADARI di SMAN 7 Kota Kediri



Gambar 2 Demo cara melakukan SADARI

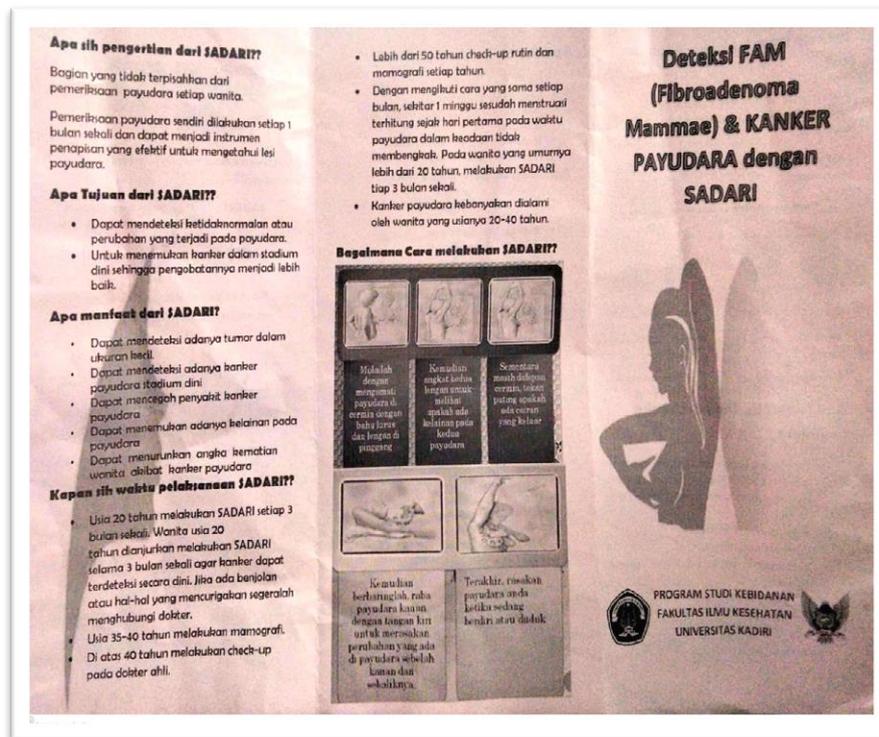
Kegiatan pengabdian masyarakat yang kedua setelah penyampaian materi penyuluhan tentang *Ca Mammae* dan *Fibroadenoma mammae* pada siswi-siswi SMAN 7 Kota Kediri dilanjutkan dengan demonstrasi secara langsung cara melakukan SADARI. SADARI merupakan pemeriksaan mandiri yang harus dilakukan secara rutin. Siswa diberi tahu waktu terbaik untuk SADARI adalah pada hari ke-7 hingga ke-10 setelah hari pertama haid. Sementara, pada wanita menopause, SADARI dapat dilakukan pada tanggal yang sama setiap bulan. Siswa diajari cara melakukan SADARI yaitu :

1. Berdiri tegak di depan cermin dengan lengan menjuntai ke bawah. Hal ini dilakukan untuk memastikan apakah ada perubahan bentuk secara signifikan pada payudara. Letakkan kedua tangan di atas kepala. Periksa bentuk dan ukuran payudara.
2. Tempatkan kedua tangan di pinggang, lalu gerakkan lengan hingga bahu ke depan. Posisi dapat membuat benjolan menjadi lebih terlihat
3. Tekan payudara secara melingkar dan perhatikan apakah ada benjolan.
4. Tekan bagian puting secara perlahan untuk memeriksa apakah keluar cairan yang tidak normal.
5. Ikuti langkah nomor 4-5 tetapi dengan posisi berbaring, mengangkat lengan ke atas, dan meletakkan bantal kecil di bawah bahu kanan.

### Pembagian leaflet pada Remaja di SMAN 7 Kota Kediri

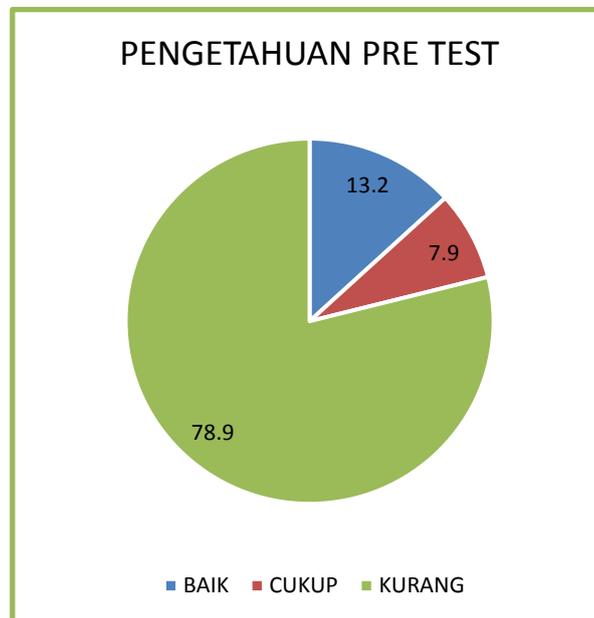


Gambar 5.1 Kegiatan Pengabdian Masyarakat



Gambar 5.2 Leaflet Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Hasil pengabdian masyarakat di kelurahan di SMAN 7 kota Kediri seluruh siswa antusias mengikuti dan memperhatikan seluruh kegiatan sampai selesai.

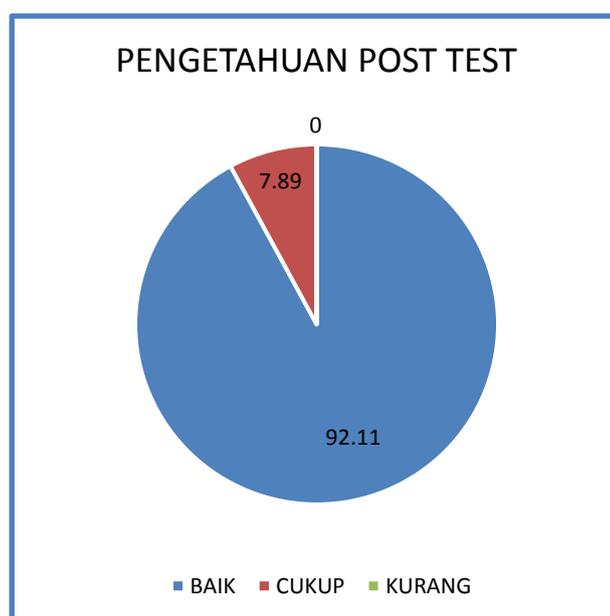


Gambar 5.1 Diagram Pengetahuan Pre Test

Tabel 1 pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan kesehatan tentang deteksi dini Ca Mammae dan Fibroadenoma mammae melalui SADARI

No	Klasifikasi	Frekuensi	
		N	%
1	Baik	5	13,2
2	Cukup	3	7,9
3	Kurang	30	78,9
Jumlah		38	100

Sebelum diberikan penyuluhan dan demonstrasi cara melakukan deteksi dini Ca Mammae dan *Fibroadenoma mammae* didapatkan hasil 30 siswa (78,9%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang cara deteksi dini Ca Mammae dan *Fibroadenoma mammae*. Terdapat 5 siswa (13,2%) memiliki pengetahuan yang baik dan 3 siswa (7,9%) memiliki pengetahuan yang cukup tentang deteksi dini Ca Mammae dan *Fibroadenoma mammae*.



Gambar 5.1 Diagram Pengetahuan Post Test

Tabel 2 Hasil *post test* sesudah diberikan penyuluhan kesehatan tentang deteksi dini Ca Mammae dan Fibroadenoma mammae melalui SADARI

No	Klasifikasi	Frekuensi	
		N	%
1	Baik	35	92,11
2	Cukup	3	7,89
3	Kurang	0	0
Jumlah		38	100

Setelah diberikan penyuluhan dan demonstrasi cara melakukan deteksi dini Ca Mammae dan *Fibroadenoma mammae* didapatkan 35 siswa (92,11%) memiliki pengetahuan yang baik tentang cara deteksi dini Ca Mammae dan *Fibroadenoma mammae*. Terdapat 3 siswa (7,89%) memiliki pengetahuan yang cukup tentang deteksi dini Ca Mammae dan *Fibroadenoma mammae*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah diberikan penyuluhan dan demonstrasi cara melakukan deteksi dini Ca Mammae dan *Fibroadenoma mammae* didapatkan hasil 35 siswa (92,11%) memiliki pengetahuan baik. Siswa dengan pengetahuan baik mengalami peningkatan dari 5 siswa (13,2%) menjadi 35 siswa (92,11%). Siswa mengalami peningkatan pengetahuan sebesar 78,91%.

*Fibroadenoma mammae* atau sering disingkat dengan FAM adalah tumor jinak payudara (TJP) yang sering dijumpai pada wanita muda dan dewasa. Usia yang banyak dilaporkan adalah 17-30 tahun. *Fibroadenoma mammae* memungkinkan menjadi faktor risiko kanker payudara yang invasive. Kanker payudara (*Carcinoma mammae*) merupakan kondisi dimana sel tubuh telah kehilangan pengendalian dan mekanisme normalnya, sehingga terjadi pertumbuhan sel yang tidak normal, cepat dan tidak terkendali yang terjadi pada jaringan payudara. *Fibroadenoma mammae* adalah tumor jinak unilateral yang tidak nyeri dan muncul sebagai benjolan padat. Kondisi ini umumnya terjadi pada wanita berusia antara 14 dan 35 tahun. (Ajmal, 2022). Ca Mamame dan *Fibroadenoma mammae* dapat disebabkan oleh keturunan. Oleh sebab itu bagi yang memiliki keluarga dengan riwayat penyakit ini dapat melakukan deteksi dini untuk meminimalisir resiko (Saad, Ayeldeen, and Shaker 2021). Ca Mamame dan *Fibroadenoma mammae* merupakan penyakit yang dapat dicegah salah satunya dengan melakukan deteksi dini menggunakan metode SADARI.

*Fibroadenoma mammae* (FAM) merupakan masalah kesehatan tumor jinak terbanyak yang dialami oleh wanita dan memiliki prevalensi tinggi di Indonesia (Dafriani P, Nur SA, Delfitri R, 2021). Biasanya FAM terbentuk selama menarche dan paling sering ditemukan pada perempuan berusia 15-25 tahun. Fibroadenoma yang tidak tertangani dapat menyebabkan terjadinya ca Mamame. Penting untuk mengetahui penyebab dari FAM, namun sebenarnya etiologi dan patogenesis FAM masih belum jelas disebabkan banyak predisposisi yang kompleks atau multifaktorial, tetapi penjelasan umum yang digunakan adalah kadar hormon, obesitas dan riwayat keluarga. Faktor penyebab lain yang dapat memicu terjadinya *Fibroadenoma mammae* adalah gaya hidup yang terkait dengan terjadinya fibroadenoma mammae adalah aktivitas fisik yang menggunakan otot rangka dan jenis makanan yang dimakan. Kurangnya aktivitas fisik menyebabkan kalori tidak keluar, akhirnya dapat meningkatkan proses proliferasi sel yang semakin tidak terkendali dan mengakibatkan peningkatan jumlah sel kanker di dalam tubuh. Ini juga ditunjang dengan perilaku makan. Seringnya mengonsumsi gorengan, daging asap, makanan yang mengandung bahan pengawet, pewarna, dan pemanis buatan dapat memicu pertumbuhan fibroadenoma mammae (Mesakh et al. n.d.).

Pencegahan secara tepat yang dapat dilakukan adalah pendidikan kesehatan gizi pada wanita sejak dini. Melalui pembentukan kader dan pendidikan kesehatan diharapkan dapat meningkatkan kesadaran setiap individu untuk membatasi konsumsi makanan yang berisiko merangsang pertumbuhan *Fibroadenoma mammae* serta aktif melakukan aktivitas fisik. Pembentukan kelompok remaja sangat perlu dilakukan di lingkungan sekolah sebagai wadah untuk berbagai informasi kesehatan reproduksi wanita (Erawantini & Nurmawati, 2016; Purwati, 2023; Solehati, 2012; Utari, 2012). Melalui penyuluhan kesehatan kepada siswa, mereka dapat mengetahui cara melakukan deteksi dini *Fibroadenoma mammae* dan Ca Mammae.

Upaya lain yang dapat dilakukan dengan memberikan keterampilan kepada kader kesehatan remaja mealui SADARI dengan tujuan untuk melakukan deteksi dini *Fibroadenoma mammae* dan Ca Mammae. Sejalan dengan penelitian yang dilakukuan oleh Siregar 2020 bahwa terdapat hubungan penyuluhan kesehatan dengan tingkat pengetahuan dan perilaku terhadap SADARI pada siswi kelas 3 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Lawas. Keberhasilan pelaksanaan tindakan SADARI dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor predisposisi (umur, pekerjaan, tingkat pendidikan, pengetahuan dan sikap), faktor penguat (dukungan yang diberikan oleh keluarga ataupun tokoh masyarakat (Notoatmodjo, 2018), serta faktor pemungkin (fasilitas, aksesibilitas

dan keterpaparan informasi). Penelitian tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Dan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan SADARI membuktikan bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan tentang SADARI lebih efektif (Aeni, N., & Yuhandini, D. S, 2018). Seseorang yang berperilaku baru melalui tahapan-tahapan kesadaran, tertarik, menilai, mencoba, dan mengadopsi perilaku tersebut sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya. Siswa merupakan salah satu sasaran yang mudah untuk menerima informasi.

Pembentukan kader kesehatan melalui pendidikan kesehatan dan demonstrasi secara langsung dapat meningkatkan pengetahuan kader kesehatan secara tepat Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dan pemberian keterampilan itu penting diberikan karena dengan pemberian pendidikan kesehatan akan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Alini, Indrawati (2019) menggambarkan bahwa Promosi Kesehatan Melalui Audio Visual Dan Leaflet Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dapat meningkatkan Pengetahuan Remaja Putri Tentang SADARI. Pengetahuan yang baik memunculkan sikap yang baik dan diikuti dengan perilaku yang baik. Oleh karena itu pemberian pendidikan kesehatan ini dapat dijadikan sebagai upaya untuk mencegah, dijadikan sebagai informasi, pengetahuan sekaligus pendidikan sebagai dasar pemahaman perilaku dan sikap untuk mendukung dalam penerapan perilaku SADARI untuk mencegah *Fibroadenoma mammae* dan Ca Mammae.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan cara melakukan deteksi dini Ca mammae dan *Fibroadenoma mammae*. Pengabdian masyarakat ini membahas tentang pengertian serta cara melakukan deteksi dini Ca mammae dan *Fibroadenoma mammae* kepada siswa dengan tujuan akhir siswa dapat menjadi kader deteksi dini Ca mammae dan *Fibroadenoma mammae* dengan metode SADARI. Siswa memahami dan mengerti cara melakukan deteksi dini Ca mammae dan *Fibroadenoma mammae* dengan metode SADARI. Deteksi dini Ca mammae dan *Fibroadenoma mammae* dengan metode SADARI ini dapat menjadi salah satu cara untuk melakukan pencegahan terhadap kejadian Ca mammae dan *Fibroadenoma mammae*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, N., & Yuhandini, D. S. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Dan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan SADARI. *Care : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 6(2), 162. <https://doi.org/10.33366/cr.v6i2.929>
- Ajmal M, Khan M, Van Fossen K. Breast Fibroadenoma. [Updated 2022 Oct 6]. In: StatPearls [Internet]. Treasure Island (FL): StatPearls Publishing; 2025 Jan-. Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK535345/> May;33(3):515-522. doi: 10.4314/ejhs.v33i3.15. PMID: 37576162; PMCID: PMC10416343.
- Alini, Indrawati. Efektifitas Promosi Kesehatan Melalui Audio Visual Dan Leaflet Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Tentang SADARI Di SMAN 1 Kampar Tahun 2018. *J Ners Univ Pahlawan*. 2018;2(2):1-9.
- Andinata, B., Bachtiar, A., Oktamianti, P., Partahi, J., & Dini, M. (2023). A Comparison of Cancer Incidences Between Dharmais Cancer Hospital and GLOBOCAN 2020: A Descriptive Study of Top 10 Cancer Incidences. *Indonesian Journal of Cancer*, 17(2), 119-122. doi:<https://doi.org/10.33371/ijoc.v17i2.982>
- Dafriani P, Nur SA, Delfitri R. The risk factors of fibroadenoma: Cross sectional study in Solok Selatan Hospital, Indonesia. In: *Advances in health sciences research [Internet]*. 2021. p. 246–8. Available from: <file:///C:/Users/hp/Downloads/125962088.pdf> f

- Damayanti, R. 2017. Pengaruh Pelaksanaan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Terhadap Pengetahuan dan Kemampuan Siswi dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara di SMP Negeri 1 Sibulue Kab.Bone.
- Ferlay J, Ervik M, Lam F, Laversanne M, Colombet M, Mery L, Piñeros M, Znaor A, Soerjomataram I, Bray F (2024). Global Cancer Observatory: Cancer Today. Lyon, France: International Agency for Research on Cancer. Available from: <https://gco.iarc.who.int/today> , accessed [29012025].
- Jawade KK, Bande V. Study of spectrum and clinical profile of benign breast disease in the rural area: Is there any change. *Int Surg J.* 2020;7(7):2121.
- Kazemi A, Barati-Boldaji R, Soltani S, Mohammadipoor N, Esmaeilinezhad Z, Clark CCT, et al. Intake of various food groups and risk of breast cancer: A systematic review and dose-response meta-analysis of prospective studies. *Adv Nutr.* 2021;12(3):809–49.
- Loke BN, Md Nasir ND, Thike AA, Lee JYH, Lee CS, Teh BT, et al. Genetics and genomics of breast fibroadenomas. *J Clin Pathol* 2018;71(5):381–7.
- Lozada JR, Burke KA, Maguire A, Pareja F, Lim RS, Kim J, Gularte-Merida R, Murray MP, Brogi E, Weigelt B, Reis-Filho JS, Geyer FC. Myxoid fibroadenomas differ from conventional fibroadenomas: a hypothesis-generating study. *Histopathology.*2017Oct;71(4):626-63
- Lubis, U. L. (2017). Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dengan Perilaku Sadari. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(1), 81–86. <https://doi.org/10.30604/jika.v2i1.36>
- Mesakh, B. D., Binti, C. G. S., Banjarnahor, D. P. P., Rambung, E., Adrianto, H. Fibroadenoma Mammariae: Prevensi Berdasarkan Karakteristik dan Faktor Risiko. *J Kdkt Meditek*, 2024: 30(1) 45-52. Available from: <https://ejournal.ukrida.ac.id/index.php/Meditek/article/view/2613/version/2624> DOI: <https://doi.org/10.36452/jkdoktmeditek.v30i1.2613>
- Prihantono, Rusli R, Christeven R, Faruk M. Cancer Incidence and Mortality in a Tertiary Hospital in Indonesia: An 18-Year Data Review. *Ethiop J Health Sci.* 2023
- Sivaji K, Pavani STNS., Devi BA, Harshini M, Swathi R, Sandhya B. A case report of giant fibroadenoma of the breast. *Int J Mod Pharm Res.* 2021;5(6):53–5.
- Yu JH, Kim MJ, Cho H, Liu HJ, Han S-J, Ahn T-G. Breast diseases during pregnancy and lactation. *Obstet Gynecol Sci.* 2013;56(3):143.
- Zhu L, Zeng X, Jiang S, Ruan S, Ma H, Li Y. Prevalence of breast fibroadenoma in healthy physical examination population in Guangdong Province of sectional study China: A cross-sectional study. *BMJ Open.* 2022;1–7